

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran dan pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan, diantaranya adalah meningkatkan kualitas manusia yang dipersiapkan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, banyak terjadi perubahan dalam kehidupan, sehingga manusia semakin ditantang untuk memiliki kemampuan guna menghadapi perubahan tersebut. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan karena pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi, maka dalam pendidikanlah individu diproses menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang handal.

Hasil belajar juga sangat erat kaitannya dengan aktifitas belajar, dan konsentrasi belajar. Kecenderungan bahwa aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran masih rendah dapat dilihat dari kurangnya pengoptimalan potensi yang dimiliki, keberanian untuk menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan

sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat dengan orang lain.

Fenomena di atas terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena kurang kreatifnya guru sebagai pendidik dalam bervariasi metode-metode pembelajaran, membuat proses pembelajaran yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa. Dengan kata lain, metode yang digunakan yakni ceramah, tanya jawab dan penugasan. Model pembelajaran tersebut merupakan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan metode pembelajaran konvensional ini menjadikan siswa atau peserta didik menjadi tidak aktif dan tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas berpikir.

Dengan model pembelajaran yang tepat, guru diharapkan mampu untuk mengimplementasikan kemampuannya dalam mentransformasikan pengetahuan kepada siswa. Berdasarkan uraian tersebut untuk dapat mengantarkan peserta didik, guru harus terampil menggunakan berbagai model mengajar yang intinya relevan dengan tujuan dan misi kurikulum. Salah satunya dengan pendekatan model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD). Pendekatan inilah diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan yang mana dapat menciptakan interaksi dan mampu memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Model *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dipandang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Kelebihan model kooperatif tipe STAD diantaranya yaitu pembelajaran tidak

membosankan, pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi akan lebih mudah, dengan cara ini akan memudahkan penerimaan yang luas terhadap anggota yang berbeda kemampuan, kelas sosial, budaya, serta meningkatkan kemampuan untuk kerjasama.

Melalui pendidikan di sekolah guru dapat memantau hasil pembelajaran dengan melihat daftar prestasi siswa. Sesuai dengan tujuan pendidikan bahwa setiap proses pembelajaran hendaklah menghasilkan prestasi yang baik, namun kenyataannya pencapaian prestasi yang tinggi tidaklah mudah.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar yang dimaksud adalah suatu dorongan atau kekuatan mental yang menyebabkan adanya semangat bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Hanya saja dalam kegiatan belajar sering dijumpai siswa yang kurang termotivasi dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru agar memotivasi siswa, sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru berlangsung secara optimal.

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi ditandai dengan minat, perhatian dan ikut serta dalam suatu kegiatan atau tugas. Dengan kata lain seorang yang termotivasi tentunya akan belajar dengan giat, tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas, menunjukkan niat yang kuat, bekerja secara mandiri, dan tidak mudah melepaskan apa yang diyakini benar. Motivasi belajar ditandai juga dengan perhatian, ingin ikut serta dalam suatu kegiatan. Dalam kaitannya seorang guru

dituntut memiliki kemampuan dalam membangkitkan motivasi para siswa sehingga dapat belajar dengan giat.

Berhasilnya proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh oleh siswa. Dari hasil observasi selama menjalankan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) yang telah dilakukan di SMK BM Sinar Husni dapat memberikan sedikit gambaran tentang kondisi proses pembelajaran di sekolah yang umumnya menggunakan metode konvensional dan kegiatan belajar mengajar yang masih berpusat pada guru (*teacher orientied*). Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa cukup rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada ujian smester mata pelajaran korespondensi siswa dimana 57% siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dengan demikian proses pembelajaran selama ini masih perlu diperbaiki, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X SMK BM Sinar Husni

Semester	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Nilai	
			< 75	>75
Genap	2015/2016	140	77 (55%)	63 (45%)
Ganjil	2016/2017	140	83 (59%)	57 (41%)
Genap	2016/2017	140	81 (58%)	59 (42%)
Jumlah		420 Siswa	241 (57%)	179 (43%)

Sumber : Guru Mata Pelajaran Korespondensi SMK BM Sinat Husni

Menurut data yang diperoleh penulis saat melakukan observasi, rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas X SMK BM Sinar Husni sebanyak 57% masih dibawah nilai KKM. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan siswa cenderung malas mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Division (STAD)* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X SMK BM Sinar Husni Tahun Ajaran 2017/2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas X AP di SMK BM Sinar Husni
- b. Masih banyak guru kelas X AP di SMK BM Sinar Husni yang menggunakan metode pembelajaran konvensional
- c. Kurangnya keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar
- d. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi yang masih rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Division (STAD)* dan interaksinya dengan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi di kelas X SMK BM Sinar Husni Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah ada pengaruh model *Student Teams-Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X SMK BM Sinar Husni Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X SMK BM Sinar Husni Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran STAD dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK BM Sinar Husni Tahun Ajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran korespondensi di kelas X SMK BM Sinar Husni Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi di kelas X SMK BM Sinar Husni Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK BM Sinar Husni Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif guna meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai bekal bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang akan di gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan tuntutan kelas dan dapat meningkatkan profesionalisme guru.
3. Sebagai bahan referensi Civitas Akademis UNIMED khususnya Fakultas Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.